

**PERUBAHAN TRADISI BAKONGSI PADA MASYARAKAT PETANI JORONG
BANSA KENAGARIAN KAMANG TANGAH ANAM SUKU KECAMATAN
KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh :

JUMAINIL AKBAR

21058085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**Perubahan Tradisi *Bakongsi* Pada Masyarakat Petani Jorong Bansa Kenagarian
Kamang Tengah Anam Suku Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam**

Nama : Jumainil Akbar
NIM/TM : 21058085/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2025

Mengetahui,

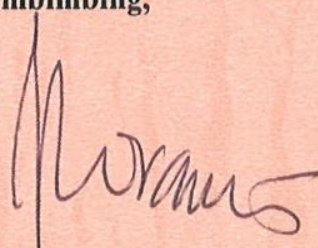
Disetujui oleh,

Dekan FIS UNP,

Pembimbing,



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Selasa, 28 Oktober 2025

Perubahan Tradisi *Bakongsi* Pada Masyarakat Petani Jorong Bansa Kenagarian
Kamang Tengah Anam Suku Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam

Nama : Jumainil Akbar
BP / NIM : 2021/21058085
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

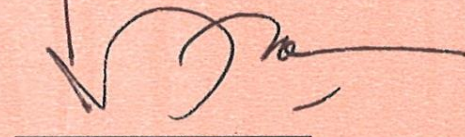
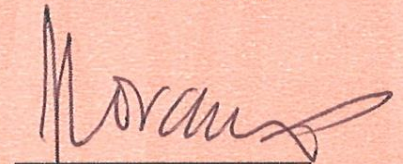
Padang, November 2025

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

- 1 Ketua : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
- 2 Anggota : Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
- 3 Anggota : Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumainil Akbar
Nim/TM : 21058085/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perubahan Tradisi *Bakongsi* Pada Masyarakat Petani Jorong Bansa Kenagarian Kamang Tangah Anam Suku Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., MA
NIP.198305182009122004

Saya yang menyatakan,



Jumainil Akbar
NIM.21058085

ABSTRAK

Jumainil Akbar. 2021/21058085. “Perubahan Tradisi *Bakongsi* Pada Masyarakat Petani Jorong Bansa, Kenagarian Kamang Tengah Anam Suku, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan perubahan tradisi *bakongsi* pada masyarakat petani Jorong Bansa, Kenagarian Kamang Tengah Anam Suku, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam. Hal ini terjadi tradisi *bakongsi* yang pada awalnya berfungsi sebagai bentuk gotong royong dan kebersamaan dalam mengelola sawah, kini, sejak tahun 1990 an mengalami pergeseran makna dan praktik seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional AGIL Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – September 2025. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan informan sebanyak 23 Orang. Adapun kriteria informan yaitu Petani, Wali Jorong atau Wali Nagari, Niniak Mamak, masyarakat umum. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interkatif Miles Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *bakongsi* telah mengalami transformasi dari sistem kerja kolektif berbasis gotong royong menjadi sistem kerja individual berbasis upahan serta penggunaan teknologi modern. Faktor internal yang memengaruhi perubahan ini antara lain *pertama*, berkurangnya kohesi sosial masyarakat dengan berkurangnya nilai solidaritas, kesibukan dan perubahan pola hidup, hubungan kekeluargaan yang semakin longgar, *kedua*, generasi muda cenderung tidak mau terlibat dalam *bakongsi* akibat perubahan gaya hidup dan orientasi kerja, keterbatasan waktu akibat pendidikan, dan persepsi pertanian. Faktor eksternal meliputi, *pertama*, lingkungan fisik yang berubah akibat perubahan iklim dan pola musim tanam, penurunan kualitas tanah dan penggunaan pupuk kimia, *kedua*, kehadiran pendatang menggantikan posisi petani pemilik menjadi petani penggarap, dan *ketiga*, masuknya teknologi pertanian modern. Analisis dengan teori AGIL menunjukkan bahwa fungsi adaptasi dan pencapaian tujuan masih berjalan, sedangkan fungsi integrasi dan latensi melemah akibat bergesernya nilai solidaritas dan gotong royong.

Kata Kunci: Perubahan sosial, tradisi *bakongsi*, budaya pertanian, petani, kohesi sosial, Teori AGIL.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualiakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji syukur bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam, yang dengan sayang-Nya mengizinkan hamba-Nya yang penuh kekurangan ini menyelesaikan sebuah tanggung jawab berupa skripsi yang berjudul “Perubahan Tradisi Bakongsi Pada Masyarakat Petani Jorong Bansa, Kenagarian Kamang Tangah Anam Suku, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wassalam*, suri teladan dalam setiap langkah dan pencari ilmu sejati yang tak pernah lelah menyampaikan kebenaran. Skripsi disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi (S1) Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Namun lebih dari itu, penulisan skripsi ini bagi saya merupakan bagian dari perjalanan panjang yang memberikan makna, perjuangan dan *muhasabah* diri. Dalam proses ini, penulis belajar bahwa ilmu bukan semata angka dan gelar, tapi cahaya yang menuntun hati mendekat kepada-Nya. Ada lelah, ada air mata, tapi juga ada harapan yang senantiasa tumbuh bersama doa-doa yang tidak pernah putus.

Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, dan doa yang tak ternilai. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik dalam bentuk tenaga,

pikiran, perhatian, maupun dukungan moril dan materil, selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan:

1. Kepada yang teristimewa orang tersayang sekaligus cinta pertama dan pintu surga penulis Amak Nur Husni yang selalu memberikan support dan mengiringi do'a agar penulis selalu mendapatkan keberuntungan serta kelancaran dalam menjalani kehidupan ini. Dan kepada Bapak Jon Akbar terima kasih banyak pak atas segala dukungan dalam bentuk moril ataupun materil dan mengusahakan apapun untuk kelancaran pendidikan penulis. Beliau adalah orang yang sangat hebat dan luar biasa, walaupun beliau hanya menyelesaikan pendidikan di bangku SMA dan tidak pernah merasakan bangku perkuliahan tetapi beliau telah berhasil menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang perguruan tinggi. Terimakasih sudah melahirkanku ke dunia ini, mengajarkan arti sabar untuk menghadapi dunia yang jahat ini, hidup lebih lama ya mak pak.
2. Terima kasih kepada Abg terhebatku Fahmi Akbar, Putra Firdaus Akbar, dan Hasbi Hasadiki Akbar, dan kepada Uni ku yang tercinta dan terhebat Istiqamah Akbar, dan Desi Ramadhani Akbar, serta adikku tercinta Saskya Akbar dan Hanura Haskim Akbar yang senantiasa menjadi support terbaik dan menemani penulis dari awal hingga akhir sehingga menjadi seorang sarjana.
3. Kepada Bapak Afriva Khaidir, S.H.,M.Hum, MAPA, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

4. Kepada Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A sebagai Kepala Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Ibu Nora susilawati, S.Sos.,M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, saran serta membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepada Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A, Ibu Lia Amelia, S.Sos.,M.Si, Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos.,M.Si dan Bapak Hanafi Saputra, S.Pd, M.A sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.Thl. S.Sos, M.Si sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dari semester satu sampai saat sekarang ini sehingga proses skripsi dapat berjalan dengan lancar.
8. Kepada Dosen Departemen Sosiologi UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan, serta ilmu-ilmu terapan yang peneliti dapatkan selama menjalankan pendidikan di Universitas Negeri Padang serta Staff Administrasi Departemen Sosiologi.
9. Kepada Universitas Negeri padang yang telah mempercayai kepada saya untuk mendapatkan beasiswa KIP-K yang alhamdulillah saya pergunakan sebaik mungkin sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Wali Jorong dan Masyarakat Jorong Bansa, khususnya masyarakat petani yang telah meluangkan waktunya bagi penulis dalam proses penelitian yang dilakukan.

11. Kepada Wali Nagari dan perangkat Nagari Kamang Tengah Anam Suku yang sudah menerima peneliti dengan suka cita.
12. Kepada teman-teman kelas D sosiologi angkatan 21 yang telah kebersamai penulis dari semester 1 sampai saat sekarang ini. Begitu banyak canda, tawa, dan sedih yang kita rasakan. Semoga hal-hal baik selalu bersama kalian dan tetaplah bersemangat dalam menghadapi segala bentuk kerasnya hidup.
13. Manya Deptiana Sari, Meisy Tanjung, dan teman-teman kos ku Hilma Asra, dan Helmi Nita telah menjadi penyemangat peneliti dalam proses pembuatan skripsi sekaligus sahabat tercinta yang kita sama-sama berproses dan menjadikan kos ini sebagai rumah kedua dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta memberikan banyak canda, tawa, dan sedih yang kita rasakan. Semoga hal-hal baik selalu bersama kalian dan tetaplah menjadi teman terbaikku.
14. Kepada Teman-teman sosiologi angkatan 2021 yang telah memberikan cerita selama penulis menjalankan pendidikan di Universitas Negeri Padang.
15. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Jumainil Akbar. Anak yang berusia 23 tahun yang dikenal pendiam. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau

terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku berdo'a, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat dan baik, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan, kesalahan, atau ketidaksempurnaan dalam penulisan, pemikiran, maupun penyampaian. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan ke depan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan, serta memberi wawasan baru dalam menghadapi permasalahan di lingkungan pendidikan. Penulis berharap skripsi ini bisa menjadi amal jariyah yang di ridhoi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat.

Aamin Ya Rabbal'Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Waabarakatuh

Padang, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kerangka Teoritis	11
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Penjelasan Konseptual.....	17
D. Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
C. Pemilihan Informan Penelitian	36
D. Pengumpulan Data.....	37
E. Triangulasi Data	42
F. Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian.....	73
1. Faktor Penyebab Perubahan Tradisi <i>Bakongsi</i>	73
a. Faktor Internal	74
1) Kohesi sosial masyarakat berkurang.....	74
a) Bekurangnya nilai solidaritas	77

b) Kesibukan dan perubahan pola hidup	85
c) Hubungan kekeluargaan yang semakin longgar	90
2) Generasi muda cenderung tidak mau terlibat dalam bakongsi...	95
a) Perubahan gaya hidup dan orientasi kerja	96
b) Keterbatasan waktu akibat pendidikan.....	101
c) Persepsi terhadap pertanian	104
b. Faktor Eksternal.....	108
1) Lingkungan fisik yang berubah	108
a) Perubahan iklim dan pola musim tanam	109
b) Penurunan kualitas tanah dan penggunaan pupuk kimia	114
2) Kehadiran pendatang menggantikan posisi petani pemilik menjadi petani penggarap	119
3) Masuknya teknologi pertanian modern dari luar masyarakat.....	124
C. Pembahasan	130
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA.....	151
LAMPIRAN.....	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Mata Pencaharian.....	7
Tabel 4. 1 Nama Wali Nagari Kamang Tengah Anam Suku	58
Tabel 4. 2 Nama Jorong di Kamang Tengah Anam Suku.....	60
Tabel 4.3 Data Luas Tanam, Panen dan Produktivitas Tanaman Padi	61
Tabel 4.4 Data Luas Tanam, Panen dan Produksi serta Produktivitas Tanaman Palawija	62
Tabel 4.5 Data Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi serta produktivitas Tanaman Hortikultura	62
Tabel 4.6 Data Luas Tanam dan Produksi serta Produktivitas Tanaman buah-buahan	63
Tabel 4. 7 Jumlah penduduk menurut kelompok umur.....	63
Tabel 4.8 Data Jumlah Penduduk Kamang Tengah Anam Suku Menurut Jenis Kelamin	64
Tabel 4.9 Sarana Pendidikan Nagari Kamang Tengah Anam Suku	65
Tabel 4.10 Fasilitas Kesehatan di Nagari Kamang Tengah Anam Suku	66
Tabel 4.11 Fasilitas Perekonomian di Nagari Kamang Tengah Anam Suku.....	66
Tabel 4. 12 Sarana Peninggalan Sejarah di Nagari Kamang Tengah Anam Suku	67
Tabel 4.13 Sanggar seni yang ada di Nagari Kamang Tengah Anam Suku	68
Tabel 4.14 Masjid dan Mushalla di Nagari Kamang Tengah Anam Suku	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Lampok.....	3
Gambar 1. 2 Pelaksanaan <i>Bakongsi</i>	5
Gambar 1. 3 Efisiensi Kerja Individual	6
Gambar 4. 1 Peta Nagari	59
Gambar 4. 2 Peta Batas Wilayah.....	67
Gambar 4. 3 Peta Aliran Irigasi luar dan drainase luar wilayah	67
Gambar 4. 4 Peta Aliran Irigasi dan Drainase Dalam	68
Gambar 4. 5 Pondok.....	78
Gambar 4. 6 Kapuak	80
Gambar 4. 7 Makan Bersama.....	94
Gambar 4. 8 Sistem Upahan.....	118
Gambar 4. 9 Teknologi Mesin	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	157
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	159
Lampiran 3 Daftar Nama Informan Penelitian.....	163
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	165
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	166
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri khas masyarakat Indonesia, khususnya di provinsi Sumatera Barat, adalah ketergantungannya pada sektor pertanian. Sektor ini tidak hanya menjadi sumber utama perekonomian, tetapi juga penopang kebutuhan sehari-hari. Di Jorong Bansa Kenagarian Kamang Tengah Anam Suku, masyarakat petani sejak dulu telah mengembangkan bentuk pola kerja sama yang khas dengan nilai-nilai lokal, salah satunya adalah tradisi *bakongsi* dalam sistem kerja petani (Ajib & Habiburrahman Aksa, 2023).

Dalam konteks masyarakat Minangkabau, *bakongsi* adalah suatu bentuk kerjasama tradisional dalam masyarakat yang dilakukan secara gotong royong tanpa mengharapkan upah. *Bakongsi* merupakan praktik kerjasama sukarela berbasis timbal balik untuk menyelesaikan pekerjaan yang membutuhkan banyak tangan terutama di pertanian sehingga tradisi *bakongsi* merupakan budaya pertanian masyarakat seperti olah lahan, tanam dan panen. Intinya *bakongsi* ini disebut dengan menukar tenaga, waktu, dan bantuan hari ini, lalu dibalas pada giliran berikutnya sesuai dengan kesepakatan sosial. Ciri khas dari *bakongsi* ini adalah saling membantu antar warga yang didasarkan dengan prinsip timbal balik. Tradisi *bakongsi* ini merupakan suatu budaya pertanian masyarakat yang melibatkan sekelompok petani atau warga yang saling membantu dalam pekerjaan pertanian seperti menanam, memanen atau membersihkan saluran irigasi.

Sebelum tahun 1990-an, para pelaku *bakongsi* adalah petani pemilik lahan, dibantu oleh tetangga, kerabat dan anggota komunitas yang terikat oleh norma adat dan rasa tanggung jawab sosial. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara bergilir di lahan masing-masing anggota kelompok, terutama pada musim tanam dan panen. Tujuan utama *bakongsi* adalah menyelesaikan pekerjaan secara efisien melalui kebersamaan, sekaligus mempererat hubungan sosial. .

Dalam praktiknya, *bakongsi* dilakukan secara sukarela, tanpa imbalan uang. Imbalannya hanya berupa bantuan balik saat giliran bekerja di lahan sendiri. Kegiatan ini seringkali disertai dengan makan bersama di sawah sebagai bentuk penghormatan dan kebersamaan. Tradisi ini mencerminkan nilai gotong royong dan solidaritas sosial, sejalan dengan prinsip adat Minangkabau, “*ringen samo dijinjang, barek samo dipikua*” (ringen sama dijinjing, berat sama dipikul) (Ansor, 2014).

Seiring berjalannya waktu, tradisi *bakongsi* mulai mengalami perubahan. kemajuan teknologi, tuntutan ekonomi, masuknya sistem kerja upahan serta perubahan gaya hidup masyarakat menjadi faktor pendorong utama. Perubahan ini menurut (Sarkawi, 2021) merupakan suatu kehendak alamiah sebagai cara manusia beradaptasi untuk bertahan hidup. Perubahan sosial juga sebagai suatu proses berubahnya tatanan atau struktur di dalam masyarakat yang berkaitan dengan pola pikir, sikap dan kehidupan sosialnya agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya (Goa, n.d.).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada masyarakat petani di Jorong Bansa, salah satu wilayah di Nagari Kamang Tengah Anam Suku,

perubahan ini tampak jelas sejak tahun 1990 an. Dulu, aktivitas seperti panen dilakukan secara kolektif sekitar 15-20 orang hingga larut malam, pada siang hari, mereka memotong padi di sawah dan malam harinya dilanjutkan dengan kegiatan *mangirai* dan *malumbo*, yaitu proses pemisahan dan mengolah padi. Untuk pekerjaan malam hari hanya dilakukan oleh kaum pria saja sedangkan perempuan hanya dari pihak pemilik sawah yang mengantarkan makanan seperti nasi serta *pinunkawa* ke sawah untuk kaum pria yang tengah bekerja seperti, lamang tapai, kolak serta minuman seperti teh dan kopi. Di tengah sawah biasanya dibangun tenda sementara yang disebut *lampok*.



Gambar 1. 1 Lampok

Berdasarkan gambar diatas, *lampok* ini berfungsi sebagai tempat berteduh dan meletakkan hasil panen, sekaligus sebagai lokasi berkumpul untuk makan bersama. Suasana seperti ini menciptakan suasana kekeluargaan, kebersamaan dan kekompakan antar petani.

Padi hasil panen kemudian disimpan ke dalam *kapuk*, tempat penyimpanan tradisional yang memungkinkan padi akan tetap awet hingga musim panen berikutnya tanpa perlu dijemur. Di tengah sawah biasanya dibangun tenda sementara yang disebut *lampok*, berfungsi sebagai tempat berteduh dan meletakkan hasil panen, sekaligus sebagai lokasi berkumpul untuk makan

bersama. Suasana seperti ini menciptakan suasana kekeluargaan, kebersamaan dan kekompakan antar petani.

Tradisi *bakongsi* juga diterapkan saat proses menanam padi, meskipun jumlah peserta tidak sebanyak saat panen. Partisipasi warga lebih banyak pada musim panen karena berlangsung hingga malam hari, saat kaum pria sudah tidak memiliki kegiatan lain. Hal yang sama berlaku untuk pembersihan saluran irigasi yang dilakukan secara gotong royong sebulan sekali pada hari minggu. Wali Jorong akan mengumumkan jadwalnya melalui pengeras suara di masjid, dan kaum perempuan menyiapkan makanan yang dihidangkan dengan *bajamba* (makan bersama-sama).

Sejak tahun 1990-an hingga saat ini, tradisi *bakongsi* telah mengalami perubahan signifikan. Dari sistem kerja kolektif tanpa upah, kini berubah menjadi aktivitas berbasis upah atau dilakukan dalam lingkup yang lebih kecil. Perubahan ini juga terlihat dari pelakunya, jika dulu *bakongsi* dilakukan oleh petani pemilik lahan dikarenakan keterbatasan ekonomi serta hampir semua anggota keluarga dan kerabat tinggal di desa dan mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian. Ketersediaan tenaga kerja dari keluarga, kerabat, dan tetangga yang saling membantu dalam tradisi *bakongsi* memungkinkan pengolahan lahan dilakukan bersama tanpa mengeluarkan upah, serta terbatasnya lapangan pekerjaan di luar sektor pertanian juga membuat masyarakat lebih fokus pada sawah sebagai sumber penghasilan utama.

Seiring perkembangan zaman, kondisi ini mulai berubah. Saat ini, tradisi ini lebih banyak dilakukan oleh petani penggarap (*manyaduo*). Hal ini terjadi

karena banyak pemilik sawah yang sudah lanjut usia, kehabisan tenaga, dan memilih merantau bersama keluarga. Generasi muda pun lebih tertarik melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan diluar sektor pertanian, sehingga ketersediaan tenaga kerja dari keluarga untuk menggarap lahan semakin berkurang.

Oleh karena itu, petani pemilik cenderung menyerahkan pengolahan lahan kepada petani penggarap. Sistem upah dianggap lebih efisien, cepat, dan sesuai dengan tuntutan siklus tanam yang semakin pendek akibat penerapan teknologi pertanian modern.

Namun, Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa petani penggarap masih menerapkan *bakongsi* dalam pengolahan lahan pertaniannya seperti menanam dan panen padi. Namun pelaksanaan *bakongsi* hanya dilakukan oleh sebagian kecil petani, sekitar 5-10 petani yang melaksanakan. Kegiatan berlangsung didasarkan oleh kesepakatan kedua belah pihak, hanya berkisar 1-2 orang yang ikut terlibat dalam kegiatan *bakongsi* ini.



Gambar 1. 2 Pelaksanaan *Bakongsi*

Berdasarkan gambar diatas, bahwa sekelompok petani yang tengah beristirahat di bawah *lampok* di area persawahan. Aktivitas dilaksanakan secara *bakongsi* yang mencerminkan tradisi *bakongsi* masih bertahan di masyarakat Jorong Bansa, meskipun sudah tidak sekuat dan sebesar dulu.

Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak pada nilai-nilai sosial yang mendasari kehidupan petani. Kebersamaan mulai tergantikan oleh efisiensi kerja individual karena hadirnya teknologi pertanian modern. Generasi muda pun cenderung tidak lagi mengenal atau mempraktikkan *bakongsi*, karena lebih memilih bekerja di sektor lain di luar pertanian. Selain itu, arus migrasi dan kehadiran pendatang yang tidak memiliki keterikatan budaya terhadap *bakongsi* turut mempercepat proses perubahan.



Gambar 1. 3 Efisiensi Kerja Individual

Berdasarkan kedua gambar diatas, bahwa terlihat perubahan nyata dalam tradisi *bakongsi* pada masyarakat petani Jorong Bansa. Pada gambar pertama, seorang petani bekerja sendiri di sawah, menanam tanpa bantuan kelompok seperti yang biasa dilakukan dalam tradisi *bakongsi*. Hal ini mencerminkan pergeseran pola kerja dari kolektif ke individual. Sementara gambar kedua,

terlihat penggunaan alat perontok padi (mesin Thresher) dalam proses panen. Proses ini hanya membayar petani pemilik mesin dengan sistem upah. Kehadiran teknologi pertanian modern ini mempercepat pekerjaan yang sebelumnya dilaksanakan secara manual dan bergotong royong. Hal ini menunjukkan transformasi sosial dan kultural dalam praktik *bakongsi*. Sebuah tradisi kolektif berbasis gotong royong menjadi sistem kerja individual yang mengandalkan efisiensi dan teknologi.

Berdasarkan mata pencaharian masyarakat Jorong Bansa tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah petani menurun sehingga turut mempercepat terjadinya perubahan yang dibuktikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
Wiraswasta	77
Pegawai	27
Petani	53
IRT (Ibu Rumah Tangga)	142
Pelajar/Mahasiswa	190
Total	489

Sumber data: Wali Nagari Kamang Tengah Anam Suku

Berdasarkan data diatas, jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani tercatat sebanyak 53 orang, jauh lebih sedikit dibandingkan profesi lain seperti pelajar/mahasiswa (190 orang), ibu rumah tangga (142 orang), dan wiraswasta (77 orang). Kondisi ini menunjukkan bahwa pekerjaan pada sektor pertanian tidak lagi menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat dan menurunnya jumlah petani menjadi faktor yang mendorong terjadinya perubahan.

Berdasarkan permasalahan diatas, fenomena ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Ira Siti Rohimah dkk. (2019) menganalisis penyebab hilangnya tradisi *rarangken* di Kampung Cikantrieun, Desa Wangunjaya, Jawa Barat. Yang bergeser menjadi pola hidup individualistis, dimana semua aktivitas dinilai berdasarkan uang.

Selanjutnya penelitian Hijrah dkk. (2022) meneliti degradasi nilai budaya gotong royong (*pokadulu*) pada ibu rumah tangga petani di Desa Warambe, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk, menyempitnya lahan pertanian, imigrasi lokal, perubahan kesibukan masyarakat, serta pengaruh jaringan komunikasi dan sistem upah. Penelitian Yahya Ismail dkk. (2023) mengkaji pergeseran budaya *Motiayo* di Desa Biluhu, Gorontalo, dari praktik saling membantu dalam pertanian menjadi sistem kerja berbasis upah. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya pola umum bahwa modernisasi dan perubahan ekonomi mendorong melemahnya tradisi gotong royong.

Meskipun penelitian mengenai *bakongsi* sudah pernah dilakukan namun masih terbatas. Penelitian oleh Ratna Wati (2021) tentang sewa-menyewa sawah di Jorong Tiga Korong Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Penelitian tersebut hanya berfokus pada sewa menyewa sawah disebabkan karena jika sendiri mengurus sawah pasti tidak akan terawat untuk itu diajak salah satu orang untuk bekerja sama dalam sewa menyewa sawah ini. Sedangkan penelitian saya memberikan *novelty* yang berfokus pada perubahan tradisi *bakongsi* pada masyarakat petani.

Penelitian ini menarik dilakukan karena bertujuan untuk memahami perubahan bentuk kerja kolektif yang berubah dari waktu ke waktu dan menganalisis implikasi sosilogisnya terhadap identitas budaya masyarakat. Realitas ini menunjukkan adanya dinamika perubahan sosial yang kompleks di tingkat lokal, yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kenapa tradisi *bakongsi* mengalami perubahan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini berfokus pada praktik tradisi *bakongsi* yang dilakukan oleh petani di Jorong Bansa Kenagarian Kamang Tengah Anam Suku Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Berdasarkan latar belakang diatas, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah kenapa tradisi *bakongsi* mengalami perubahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kenapa tradisi *bakongsi* mengalami perubahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini berupa karya ilmiah atau artikel yang memberikan sumbangsih pemikiran sebagai referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya menjelaskan kajian sosiologi perubahan tentang

bagaimana perubahan gotong royong (*bakongsi*) pada masyarakat petani saat ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap peneliti yang tertarik dalam penelitian ini tentang perubahan *bakongsi* dan bagaimana masyarakat hidup tanpa adanya nilai-nilai yang sejak dahulu telah diwariskan oleh para petani terdahulu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perubahan tradisi bakongsi pada masyarakat petani Jorong Bansa, dapat disimpulkan bahwa tradisi bakongsi yang dahulu menjadi sarana gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan dalam mengolah sawah kini telah mengalami perubahan signifikan. Dari pola kerja kolektif tanpa imbalan, tradisi ini bertransformasi menjadi sistem kerja berbasis upahan serta penggunaan teknologi pertanian modern yang dianggap lebih cepat dan efisien. Perubahan tersebut disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain berkurangnya jumlah petani, bergesernya pola pikir masyarakat yang lebih menekankan efisiensi dan keuntungan ekonomi, serta semakin sedikitnya tenaga kerja keluarga karena generasi muda memilih pendidikan atau pekerjaan di luar sektor pertanian. Sementara faktor eksternal meliputi masuknya budaya kerja upahan, perkembangan teknologi, perubahan kondisi lingkungan fisik, dan pengaruh globalisasi.

Jika ditinjau dengan teori struktural fungsional AGIL Talcott Parsons, perubahan ini menunjukkan bahwa fungsi adaptasi dan pencapaian tujuan masih dapat berjalan, yaitu melalui penyesuaian dengan teknologi pertanian modern serta orientasi pada pencapaian hasil ekonomi. Namun, fungsi integrasi dan latensi mengalami pelemahan karena nilai kebersamaan dan gotong royong tidak lagi menjadi prioritas, sehingga pola hubungan sosial masyarakat

bergeser ke arah yang lebih individual dan transaksional. Berdasarkan dimensi perubahan sosial, perubahan tradisi *bakongsi* terutama termasuk dalam dimensi kultural karena inti perubahannya terletak pada pergeseran nilai dan norma dari orientasi kebersamaan menuju orientasi individualistik dan pragmatis. Akan tetapi, perubahan ini juga berdampak pada dimensi struktural melalui perubahan sistem kerja pertanian, serta dimensi interaksional yang ditandai dengan melemahnya hubungan sosial dan semakin sedikitnya partisipasi generasi muda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan tradisi *bakongsi* merupakan fenomena sosial yang kompleks, di mana faktor ekonomi, budaya, dan teknologi saling berinteraksi sehingga menggeser tradisi lama menuju pola baru yang lebih sesuai dengan tuntutan masyarakat modern.

Dengan demikian, tradisi *bakongsi* pada masyarakat petani Jorong Bansa tidak sepenuhnya hilang, namun keberadaanya semakin menurun dan terbatas. Perubahan dalam struktural, kultural, dan interaksional telah menyebabkan *bakongsi* beralih dari sebuah kewajiban sosial menjadi pilihan individual yang bergantung pada kondisi dan kebutuhan masing-masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perspektif teori AGIL, tradisi *bakongsi* tidak lagi dapat menyesuaikan diri sepenuhnya dengan tuntutan perubahan, sehingga mengalami disfungsi dalam kehidupan sosial masyarakat petani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini memiliki implikasi dalam membantu berbagai pihak meskipun pula kerjanya telah banyak berubah terutama terhadap pemerintahan nagari/desa, tokoh adat, dan lembaga sosial

setempat dapat menghidupkan kembali praktik gotong royong di sektor pertanian, misalnya melalui program *bakongsi* yang lebih modern dengan disesuaikan pada kondisi dan teknologi yang ada. Selain itu, generasi muda perlu diberikan edukasi dan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pertanian sehingga tercipta regenerasi pelaku tradisi. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya solidaritas sosial dalam menghadapi tantangan ekonomi dan perubahan zaman juga termasuk tindakan yang sangat penting dalam menjaga agar nilai-nilai kebersamaan (*bakongsi*) tidak luntur di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ayun, Q. (2022). *Sistem Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. 2, 215–228.
- Abdul Azis, Halimatus Sya'diyah, D. (2022). *Agama dan solidaritas sosial di era industri 4.0 dan masyarakat 5.0*. 16(2), 295–314.
<https://doi.org/10.35316/lisanalhal>.
- Ajib, M., & Habiburrahman Aksa, A. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Petani. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 19–41.
<https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i1.725>
- Ansor, M. (2014). Salib Dibalik Jilbab: Negosiasi Identitas Perempuan Kristen Berjilbab di Langsa, Aceh. In *Proceeding Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XIV*. [http://digilib.uin-suka.ac.id/17130/1/Proceeding AICIS XIV Buku_3.pdf#page=294](http://digilib.uin-suka.ac.id/17130/1/Proceeding%20AICIS%20XIV%20Buku_3.pdf#page=294)
- Anufia, T. A. dan B. (2019). *Instrumen Penelitian Data*. 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Anwar, F. (2016). *Perubahan dan Permasalahan Media Sosial*. 2013, 137–144.
- Arrizal Diwa Muzzaki, Akhmad Fatoni, & Andhita Risiko Faristiana. (2023). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 01–17.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1270>

- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Dila, B. A. (2022). *Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional*. 2(1), 55–66.
- Enrekang, S. M. (2019). *Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar*. 3(2).
- George Ritzer, J. S. (2019). *Teori Sosiologi Modern*. Pustaka Belajar.
- Goa, L. (n.d.). *Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. 53–67.
- Guntoro, H., Rikardo, D., Amirullah, Fahrisoni, A., & Suarsana, I. P. (2022). Analisa Hubungan Kebersihan Cargo Bilges dengan Cargo Hold dalam Mendukung Kelancaran Proses Bongkar Muat. *Journal Marine Inside*, 1(2), 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Hanifah, U. (2019). *Transformasi Sosial Masyarakat Samin Di Bojonegoro (Analisis Perubahan Sosial dalam Pembagian Kerja dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim)*. 4457, 41–74.
- Hatu, R. (2011). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Inovasi*, 8(4), 3–9. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/721>
- Herawati, A. (2023). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons)*. 25(1), 286–292.
- Isfironi, M. (2014). *Agama dan Solidaritas Sosial*. 8(1), 69–109.
- Juwana, H., & Doktor, K. (2018). Prespektif Praktek Kebijakan Subsidi Dalam Kaitannya Dengan Rencana Penyempurnaan Kebijakan Subsidi Pupuk Menuju Kedaulatan Pangan Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*,

4(2), 37–65.

Kango, A. (2015). *Media dan Perubahan Sosial Budaya*. 12, 20–34.

Marnastiar Munsyid, S. (2024). *Peran Nyangku Daalam Membangun Kohesi Sosial Di Kalangan Masyarakat Panjalu*. 1, 143–154.

Martono, N. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Rajawali P). RajaGrafindo Persada.

Melati, F. (2013). Dinamika Perubahan Sosial Dan Budaya di Desa Kendalsari, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. *Antrounaridotnet*, 2(1), 291–297.

Muadin, A., Samarinda, I., Salabi, A. S., & Lhokseumawe, I. (2019). *Startegi Komunikasi Kiai Pesantren Darul Falah dalam Perubahan Budaya Merariq Nyongkolan*. III(1), 1–19.

Muhammad, M., Deeng, D., & Mawara, J. E. T. (2022). Kearifan lokal petani padi sawah di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Holistik*, 15(2), 1–20.

Norhasan, Busahwi, & Hananah. (2023). Pendidikan Karakter , Kohesi Sosial Dan Religiusitas Masyarakat Madura dalam Bingkai Tradisi Koloman. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 12, C. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5917/2150>

Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>

Previari Umi Pramesti, Bintang Noor Prabowo, M. I. H. (2019). *Kajian Ruang*

- Dan Aktivitas Pasar Minggu Taman Setiabudi Masyarakat*. 2877, 110–118.
- Putri, R. G. S. D. (2022). Geopark dan Perubahan Sosial: Analisis Perubahan Sosial dalam Dimensi Struktural (peran, kelas sosial, lembaga sosial) masyarakat di kawasan Geopark Ciletuh Jawa Barat. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 6(1), 81.
<https://doi.org/10.24198/jsg.v6i1.36853>
- Qomaruddin, S. H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.
- Rafiq, A. (2015). *dilengkapi dengan fasilitas yang disediakan dalam berkomunikasi semakin beraneka macam, mulai dari*. 18–29.
- Ranjabar, J. (2017). *Perubahan Sosial Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan* (D. H. H. Saputra (ed.)). Alfabeta.
- Rosana, E. (2011). *Modernisasi dan Perubahan Sosial*. 7.
- Samiaji, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (F. Maharani (ed.); Elektronik). PT Kansius.
- Sarkawi, D. (2021). Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Sosial. In *Jurnal Administrasi Kantor* (Vol. 4, Issue 2).
<https://media.neliti.com/media/publications/234422-perubahan-sosial-dan-budaya-akibat-media-15a199c9.pdf>
- Sevina Yushinta Anjani, & Binti Maunah. (2022). Perubahan Sosial Serta Upaya Menjaga Kesisinambungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ips*, 12(2), 49–56.
<https://doi.org/10.37630/jpi.v12i2.744>
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix*

Method (PT RajaGra). Rajawali Pers.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (Ed.)). Alfabeta.

Surayya, R. (2018). Pendekatan Kualitatif (Seminar). *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 75.

Turama, A. R. (2016). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 15(1), 165–175.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>

Ufie, A. (n.d.). *Mengonstruksi Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Muatan Lokal sebagai Upaya Memperkokoh Kohesi Sosial (Studi Deskriptif Budaya Niolilieta Masyarakat Adat Pulau Wetang Kabupaten Maluku Barat Daya , Propinsi Maluku)*. 79–89.

Usman, S. (2015). *Sosiologi: Sejarah, Teori, Dan Metodologi*. Pustaka Belajar.

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>

Yusrina Dwi Hariyanti, O. F. A. (2023). *Tradisi Gawai sebagai Pendorong Kohesi Sosial bagi Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat*. 1135–1146.

<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i4.1542>

Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.

Zainal Fadri. (2020). Perubahan Struktural Fungsional Prostitusi Online dalam Pandangan Talcott Parsons. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 211–223. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.40>